

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tentara Nasional Indonesia yang merupakan garda terdepan dalam membela dan menegakan NKRI, serta melindungi bangsa dan negara dari gangguan serta ancaman yang datang. TNI memiliki tiga kecabangan matra angkatan bersenjata yaitu terdiri atas Angkatan Udara, Angkatan Darat, dan Angkatan Laut yang dipimpin oleh panglima dari setiap kecabangan, yang memiliki tugas masing – masing yang terbagi atas kekuasaan wilayah yang menjadi tanggung jawab dari setiap kecabangan.

Undang – Undang Nomor 34 Tahun 2004 (Wahyuddin & Palupi, 2018) Pasal 46 Ayat 1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Tentara, prajurit TNI merupakan mereka yang terikat dinas secara sukarela yang wajib berada dalam dinas, secara terus menerus dalam tenggat waktu dinas. Setiap prajurit TNI diwajibkan untuk siap menjalani penempatan dinas di beberapa daerah dan melaksanakan tugas sesuai dengan surat perintah penugasan yang diterima.

Lokasi penempatan anggota TNI juga beragam, mulai dari daerah perkotaan, pedesaan, pedalaman, daerah terluar perbatasan negara Republik Indonesia dengan negara lain hingga penugasan ke luar negeri. Penempatan tersebut berada di wilayah yang memerlukan pengamanan maupun pelayanan dari pihak TNI selaku bagian dari institusi pemerintah Indonesia, tugas –

tugas ini telah ditentukan dalam Pasal 7 UU 34 tahun 2004 tentang TNI, dalam menjalankan tugasnya seorang prajurit diwajibkan mengikuti perintah yang diterima sesuai dengan keputusan atasan (Wahyuddin & Palupi, 2018).

Kodim 0708/Purworejo beralamatkan di Plaosan, Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Dengan letak daerah Kodim 0708/Purworejo, mencakup daerah Kab. Purworejo yang terletak antara 109°47'28" BT sampai dengan 110°08'20" BT dan 7°32' LS sampai dengan 7°54' LS dengan batas sebelah utara Kab. Wonosobo dan Kab. Magelang, sebelah timur Kab. Kulon Progo, sebelah selatan Samudera Indonesia, sebelah barat Kab. Kebumen. Luas daerah Kodim 0708/Purworejo 1.034,81 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 16 Kecamatan, 469 Desa dan 25 Kelurahan. Kodim 0708/Purworejo membawahi 16 koramil, yang secara umum merupakan wilayah perpaduan antara daerah pegunungan, dataran tinggi dataran rendah, daerah pantai dan aliran sungai.

Kodim 0708/Purworejo memiliki visi dan misi yaitu "Prajurit Kodim adalah prajurit yang profesional dan dicintai rakyat". Dalam organisasi militer dibutuhkan sumber daya prajurit yang memiliki kualitas profesional guna mencapai tujuan organisasi, prajurit yang memiliki profesionalisme dapat ditingkatkan dengan pembinaan, latihan maupun pendidikan yang dilaksanakan secara terus menerus, yang didasarkan dengan tunduk pada peraturan yang berlaku.

Babinsa yang merupakan singkatan dari Bintara Pembina Desa, yang memiliki tugas serta kewajiban yang telah tercantum dalam buku organisasi tugas koramil tipe A, peraturan Kasad No Perkasad/54/2014 tanggal 25 September 2014 diantaranya melaksanakan pembinaan teritorial sesuai petunjuk Danramil, seperti ikut serta dalam semua kegiatan yang ada dimasyarakat, serta memberikan bimbingan pendampingan kepada masyarakat dengan membawa tim penyuluh dalam bidang (pertanian, peternakan, dan sebagainya).

Mencari dan mengumpulkan data teritorial secara statistik guna mendapatkan data tetap sesuai statistik didesa, seperti data geografi, data demografi dan data kondisi sosial, memberikan informasi bagi pasukan yang bertugas diwilayah, seperti data karakteristik daerah, data logistik wilayah, data karakteristik budayadan adat, data kondisi cuaca. Melaksanakann temu cepat dan lapor cepat.

Beratnya tugas dan kewajiban yang dialami oleh prajurit, dapat membuat stres kerja pada prajurit Babinsa seperti yang dialami oleh prajurit Kodim 0708/Purworejo. Peneliti mencoba mewawancarai informan sebagai data awal, informan yaitu menjabat sebagai Babinsa koramil di Kodim 0708/Purworejo pada hari Jumat, 01 April 2022 didapatkan bahwa stres kerja pada Babinsa dapat terjadi yaitu, dengan tidak bisanya membagi waktu jika ada dua acara kegiatan yang berbeda wilayah dalam satu waktu.

Contoh nya saja ketika desa binaan Babinsa sedang mengadakan kegiatan namun atasan memerintahkan tugas siaga di wilayah lain, hal ini membuat tekanan kerja pada informan menjadi tinggi dan dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan fisik, karena hal tersebut prajurit membutuhkan dukungan sosial yang diberikan dari teman sejawat maupun keluarga. Dukungan yang berasal dari keluarga sangat berperan penting, yang mana komunikasi serta tindakan *support* dari anak maupun istri dapat membuat individu akan merasa bahagia dan merasakan kedamaian dalam diri karena hal tersebut dapat mengurangi tingkat stres kerja.

Terdapat juga fenomena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hsieh & Tsai, 2019) Akibat dampak restrukturisasi militer Taiwan menimbulkan sejumlah masalah, seperti meningkatnya stres terkait pekerjaan pada personel sukarelawan, kurangnya motivasi yang diberikan kepada personel, serta perubahan struktur lingkungan kerja, menyebabkan stres kerja pada personel militer Taiwan.

Pada penelitian tersebut berfokus pada personel militer wanita dan pria dengan mengambil sampel dari unit militer di seluruh Taiwan, hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa, pemberian dukungan sosial seperti motivasi yang dilakukan oleh atasan maupun rekan kerja, serta keluarga merupakan faktor penting dalam mengatasi stres kerja personel Taiwan (Hsieh & Tsai, 2019).

Pada fenomena penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Christian & Ireuw, 2019) peran dukungan motivasi dari keluarga juga diperlukan pada anggota prajurit TNI dalam Bidang teritorial Kodam XVII/Cenderawasih, yang mana dalam hal tersebut, prajurit memiliki tingkat stres yang tinggi yang disebabkan beban tugas yang berat. Salah satunya anggota prajurit harus siap ditempatkan didaerah yang rawan berbahaya, yang membuat anggota prajurit meninggalkan keluarganya di kampung halamannya, dalam jangka kurun waktu yang cukup lama. Hal tersebut akan berdampak pada terjadinya stres kerja yang di alami oleh prajurit Bidang teritorial Kodam XVII/Cenderawasih.

Lingkungan kerja yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi kondisi stres kerja prajurit, adapun penyebab seperti beban kerja yang berlebihan, dengan adanya tekanan yang berat dialami oleh prajurit, dapat mengakibatkan stres kerja, untuk itu dibutuhkan dukungan sosial dari keluarga yaitu sebagai bentuk *support* yang diberikan kepada prajurit (Christian & Ireuw, 2019).

Sebagai Tentara Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dalam mempertahankan kedaulatan negara, serta memelihara dan menjaga keutuhan wilayah negara indonesia, salah satunya yaitu melakukan operasi militer baik itu perang maupun non perang dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Berat nya tugas atau perintah yang diberikan kepada prajurit TNI, yang wajib dilakukan oleh prajurit meskipun perintah yang diterima memiliki konsekuensi yang berat, bila perintah ataupun tugas yang didapatkan tidak

terlaksana dengan baik.

Maka prajurit akan menerima hukuman maupun teguran yang secara fisik, maka dengan banyaknya tugas maupun perintah menjadi salah satu faktor dalam menyebabkan prajurit mengalami stres pada pekerjaan yang mereka jalani, beban kerja secara fisik maupun mental akan mempengaruhi kinerja serta aktivitas dalam melakukan pekerjaan tersebut, apabila tekanan kerja yang diterima lebih sedikit maka akan berdampak pada kurangnya stres kerja.

Prajurit bisa memiliki tekanan kerja yang tinggi yang disebabkan banyaknya tugas maupun kewajiban yang diterima oleh prajurit, oleh karenanya membuat prajurit bisa memiliki perasaan negatif seperti mudah tertekan serta mudah merasakan stres, apabila tingkat stres sangat tinggi maka akan berdampak pada kesehatan mental atau psikologis pada prajurit TNI. (Sari & Hartini, 2021). Stres yang merupakan suatu kondisi fisik dan psikologis yang ditimbulkan oleh seseorang sebagai respon emosional dan fisik yang dapat mengganggu serta merugikan, stres yang berkepanjangan dapat memicu kelelahan mental yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan gejala yang dapat ditimbulkan akibat stres yaitu meningkatnya denyut jantung, kelelahan secara fisik, sakit kepala, gangguan tidur dan dehidrasi yang berdampak negatif pada produktivitas (Pertiwi et al., 2020).

Stres terkait pekerjaan adalah stres yang dialami oleh individu di tempat kerja atau karena karakteristik pekerjaan dan perubahan fisiologis, psikologis, dan perilaku yang terjadi pada individu ketika mereka tidak mampu

beradaptasi dengan lingkungan kerja, respon terhadap stres terkait pekerjaan bervariasi dari setiap individu. Stres yang merupakan terdapat perasaan ragu terkait kemampuan individu dalam mengatasi situasi yang sedang dialami yang disebabkan oleh stresor, yang akan berdampak pada diri individu seperti rasa tidak nyaman, bosan, bahkan merasakan kurangnya motivasi untuk bekerja.

Individu yang telah merasakan gejala tersebut dikategorikan sebagai mengalami stres kerja, terlalu banyak dan terlalu sedikit stres terkait pekerjaan dapat berdampak negatif pada kinerja dan dapat menyebabkan masalah kesehatan, kelelahan fisik dapat menyebabkan kesehatan yang semakin buruk selain berdampak pada kesehatan fisik dan mental, stres terkait pekerjaan juga dapat memengaruhi hubungan interpersonal dan menurunkan produktivitas (Pradini et al., 2020). Pada dasarnya stres terkait pekerjaan merupakan fenomena yang muncul sebagai konflik psikologis dalam diri individu yang dipengaruhi oleh situasi dari luar maupun dalam diri individu dalam lingkungan kerja (Song & Kim, 2019). Salah satu yang dapat menurunkan stres adalah dengan adanya dukungan dari sosial dari keluarga.

Dukungan sosial dapat memberikan rasa aman dan nyaman ketika individu mengalami peristiwa yang berat dalam hidup, dukungan sosial dalam lingkungan kerja dapat mengurangi tingkat stres yang dialami oleh karyawan yaitu dengan adanya dukungan oleh rekan kerja dalam organisasi, guna meningkatkan semangat maupun motivasi (Suprapti, 2020). Dukungan

keluarga dapat membantu seseorang individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, individu yang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa percaya diri dan mampu dalam menghadapi masalah yang terjadi oleh individu tersebut, dukungan keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap lingkungan disekitarnya (Ndore et al., 2017).

Dukungan keluarga yang merupakan proses antara keluarga dengan lingkungan sosial yang terjadi sepanjang hidup, adapun jenis sumber dukungan keluarga yaitu hubungan timbal balik, nasihat, dan keterlibatan emosional yang dapat meningkatkan intimasi serta kepercayaan dalam hubungan sosial. Dukungan keluarga yang mengacu pada dukungan oleh anggota keluarga sebagai bentuk bantuan psikologis seperti dukungan dari suami istri atau dukungan sosial keluarga yang diberikan. Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Stres Kerja Pada Prajurit Kodim 0708 Purworejo”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menguji secara empiris serta mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan stres kerja pada prajurit Kodim 0708 Purworejo.



### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya pada psikologi sosial dan psikologi militer dengan bahasan literatur, terkait hubungan dukungan keluarga dengan stres kerja pada prajurit Kodim 0708 Purworejo.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur referensi pada saat materi perkuliahan dalam pemberian materi terkait psikologi militer terutama dalam bidang materi stres kerja dan dukungan keluarga.
- b. Bagi Peneliti ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta pengalaman bagi peneliti dan peneliti semakin mengerti terkait hubungan dukungan keluarga dengan stres kerja pada prajurit Kodim 0708 Purworejo.
- c. Bagi Instansi Militer, penelitian ini diharapkan menjadi masukan informasi dan pengetahuan terkait dukungan keluarga dan stres kerja pada prajurit Kodim 0708

Purworejo dan instansi militer lain.

#### 1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, dengan karakteristik yang berada dalam satu lingkup tema, seperti memiliki perbedaan dalam hal subjek penelitian, metode penelitian, karakteristik pada subjek, lokasi penelitian dan memiliki perbedaan pada beberapa variabel. Penelitian ini terkait dengan variabel dukungan keluarga dan stres kerja dalam bidang psikologi yang telah dikaji sebelumnya pada penelitian terdahulu.

Sebagian dari penelitian terdahulu akan menjadi dasar dalam penyusunan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu yang berjudul "Dukungan Keluarga Dengan Stres Kerja Pada Prajurit Kodim 0708. Beberapa penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Anyaegbu et al, (2020) dengan judul "*An Evaluation of The Relationship Between Family Stress And Job Stress Among Military Officers In Nigeria*". Tujuan dari literature yaitu menyelidiki hubungan diantara stres keluarga dan stres kerja di kalangan perwira militer. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah 70 orang prajurit Tentara Nasional Nigeria. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terdapat hubungan antara stres keluarga dan stres kerja dikalangan perwira militer Nigeria.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Chi-Ming Hsieh and Bi-Kun Tsai (2019) yang berjudul "*Effect of Social Support on the Stres – Health Relationship Gender Comparison Military Personnel*".

Tujuan dari literatur yaitu mengetahui peran dukungan sosial ditempat kerja dan gender dalam mempengaruhi hubungan antara stres kerja dan kesehatan fisik dan mental personel militer di Taiwan.

Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah personel militer Taiwan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam hasil analisis, mengungkapkan bahwa personel militer mengungkapkan persepsi yang sangat tinggi terhadap stres terkait pekerjaan, dukungan sosial dari atasan dan rekan kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental di antara personel militer.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Danik Dwi Suprpti (2020) yang berjudul "*Peran Dukungan Sosial dalam Lingkungan Kerja Terhadap Burnout Pada Prajurit TNI*". Tujuan dari literatur yaitu mengetahui kontribusi dukungan sosial terhadap burnout pada prajurit TNI AD. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah 202 prajurit TNI AD. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam hasil analisis terdapat adanya pengaruh dari dukungan sosial terhadap burnout, yang dapat dijelaskan sebagai berikut apabila dukungan sosial yang diberikan kepada prajurit tinggi, maka burnout yang dialami oleh prajurit akan semakin rendah.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Monica Verma, Kanika T. Bhal, Prem Vrat. (2018) yang berjudul "*Relationship between gender – sensitive practices and family support and its impact on*

*psychological employees in call center in India*". Tujuan dari literatur yaitu menguji dukungan keluarga dalam memprediksi kesejahteraan psikologis wanita yang dinilai sebagai stres, kepuasan kerja, komitmen dan keinginan untuk pergi dari pekerjaan. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah 302 orang karyawan wanita yang bekerja di call center di India. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi tingkat stres karyawan wanita. Bahwa wanita yang mendapatkan dukungan keluarga lebih puas dan berkomitmen dalam pekerjaan mereka serta memiliki niat yang lebih rendah untuk berhenti dari pekerjaan.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Nena Faridilla (2018) yang berjudul "*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Pensiun Pada Prajurit TNI AU*". Tujuan dari literatur yaitu mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun pada prajurit TNI AU. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah 67 orang Prajurit TNI AU. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pengaruh hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Nova Andya Sari, Nurul Hartini (2021) yang berjudul "*Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Anggota TNI AD Yang Bertugas di Wilayah Rawan Konflik*". Tujuan dari literatur yaitu mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada anggota TNI AD. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek

yang digunakan adalah 83 Prajurit TNI AD. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh hubungan positif beban kerja terhadap stres kerja yang mana dijelaskan semakin tinggi nilai terhadap beban kerja yang didapatkan, maka akan semakin tinggi stres kerja begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai beban kerja yang didapatkan maka akan semakin rendah stres kerja.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Sindy Arie Pradini, Emi Wuri Wuryaningsih, Enggal Hadi Kurniawan (2020) yang berjudul *“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja Pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”*. Tujuan dari literatur yaitu mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah 91 orang petani dikecamatan Kalisat Kab. Jember. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil analisis pertama, menggunakan uji spearman menjelaskan bahwa tidak ada keterkaitan namun dari hasil analisis dari kedua variabel sesuai dengan teori yaitu apabila dukungan sosial keluarga tinggi maka stres kerja rendah.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Tian Sakti Marantika, Endang Parahyanti (2021) yang berjudul *“Work Engagement as a Mediator of the Influence of Coworker Support on Task Performance of Indonesia Army (TNI – AD) Soldier Serving in Vulnerable Areas (Papua)”*. Tujuan dari literatur yaitu menguji pengaruh *co – worker support* terhadap kinerja tugas yang dilaksanakan oleh prajurit TNI AD yang berdinasi di daerah rentan Papua. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang

digunakan adalah 541 prajurit TNI AD. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan analisis work engagement memiliki peran sebagai mediator terhadap hubungan dukungan rekan kerja dengan kinerja tugas.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Wan Weylie H, Haverly Sarah N, Hammer Leslie (2018) yang berjudul "*Occupational Stress and Well – Being in Military Contexts Work, Stress, and Healthy of Military Couple Across Transitions*". Tujuan dari literatur yaitu untuk memahami terkait stres dan kesehatan mental serta kesejahteraan pada pasangan militer yang berdinamis berpindah tempat. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah pasangan militer Amerika. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, menjelaskan terkait faktor – faktor yang berkaitan dengan transisi relokasi atau berpindah tugas yang penempatan secara berkalayang berdampak pada pasangan militer Amerika.

Adapun penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Welsya Cahyani (2019) yang berjudul "*Peran Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Sebagai Peningkatan Kinerja Karyawan*". Tujuan dari literatur yaitu menjelaskan terkait stres kerja, kinerja karyawan dan dukungan sosial. Didasarkan pada tujuan penelitian subjek yang digunakan adalah 44 orang karyawan dalam bidang distribusi dan niaga PT. PLN (Persero) UID Jatim. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa jika terjadi stres kerja dengan adanya dukungan sosial mampu membuat karyawan mengurangi stres yang dihadapi dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan diatas maka terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada :

#### **1.4.1 Keaslian Topik**

Penelitian yang dilakukan oleh Anyaegbu et al., (2020) membahas terkait evaluasi antara stres keluarga dan stres kerja pada militer di Nigeria; selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Chi- Ming and Bi-Kun Tsai (2019) membahas terkait efek dari dukungan sosial terhadap stres perbandingan personel militer; selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Danik Dwi Suprapti (2020) membahas terkait dukungan sosial dan lingkungan kerja terhadap burnout pada prajurit TNI; pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Monica Verma, Kanika T. Bhal, Prem Vrat (2018) membahas terkait hubungan dukungan keluarga dan dampak psikologis dari pekerja *call center* di india.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nena Faradilla (2018) yang membahas terkait dukungan keluarga dan kesiapan pension prajurit TNI AU; berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nova Andya Sari, Nurul Hartini (2021) yang membahas terkait beban kerja dan stres kerja pada anggota TNIAD yang bertugas di wilayah rawan konflik; pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Sindy Arie Pradini, Emi Wuri Wuryaningsih, Enggal Hadi

Kurniawan (2020) yang membahas terkait dukungan sosial keluarga dan stres kerja petani tembakau di kalisat Jember; Berikutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Tian Sakti Marantika, Endang Parahyanti (2021) yang membahas terkait *work engagement* dan kinerja tugas TNI AD; pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Wan Weylie H, Haverly Sarah N, Hammer Leslie B (2018) yang membahas terkait stres dan *wellbeing* terhadap pasangan militer.

#### 1.4.2 Keaslian Teori

Penelitian terdahulu menggunakan beberapa teori diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Danik Dwi Suprpti (2020) terkait dukungan sosial yang terdiri dari lima aspek yaitu informasi, dukungan instrumental, dukungan kelompok sosial, penghargaan dan dukungan emosional yang menggunakan teori dari Sarafino. Penelitian yang dilakukan oleh Ella Dona Fita (2017) menurut Wijono stres kerja yang merupakan suatu kejadian yang timbul didalam interaksi antara individu terhadap pekerjaan, yang mana seseorang mengalami atau merasakan beban yang dianggap memberatkan.

Berikut Penelitian yang dilakukan oleh Roikhatul Jannah dan Rina Rifayanti (2021) Menurut Smett dukungan sosial yang merupakan adanya sumber – sumber dukungan yang dapat meningkatkan dalam upaya manusia dalam menyelesaikan masalah.



Penelitian yang dilakukan oleh oleh Clarisa, Nofierni dan Sandra Dewi (2022) Menurut Beehr and Newman stres kerja yang merupakan perilaku penyimpangan, yang terjadi pada fungsi fisik, psikologis, maupun tingkah laku manusia.

#### **1.4.3 Keaslian Alat Ukur**

Penelitian terdahulu menggunakan beberapa alat ukur diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Danik Dwi Suprapti (2020) menggunakan skala dukungan sosial dari Adrian yang sudah diadaptasi dari dukungan sosial teori Sarafino.

#### **1.4.4 Keaslian Subjek**

Penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Nena Faridilla (2018) menggunakan subjek prajurit TNI – AU; kemudian subjek penelitian yang digunakan oleh Danik Suprapti (2020) yaitu menggunakan subjek prajurit TNI – AD; pada penelitian Monica verma, Kanika T. Bhal, Prem Vrat (2018) yaitu menggunakan subjek penelitian Karyawan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang diperuntukan sebagai rujukan penelitian, yang memiliki kesamaan berkaitan dengan stres kerja dan dukungan keluarga dalam pembahasan militer, namun tetap memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, menunjukkan bahwa judul penelitian serta fokus pembahasan asli dan benar.